HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MAKAN DAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN KEJADIAN (*STUNTING*) DI SDN 08 ANGATA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Evie Fitrah Pratiwi Jaya[1]
[1]*STIKes Karya Kesehatan*
Email : efitrah.jaya@gmail.com

Abstrak

Konsumsi gizi sangat mempengaruhi status gizi kesehatan seseorang yang merupakan modal utama bagi kesehatan individu. Asupan gizi yang salah atau tidak sesuai akan menimbulkan masalah kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Frekuensi makan dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian (*Stunting)* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan disain cross sectional menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah dasar Negeri 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan dari tanggal 18 Mei sampai dengan tanggal 02 Juni tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak yang berada di sekolah dasar 08 angata Kabupaten Konawe Selatan kelas 1-5. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 95 orang anak. Variabel bebas penelitian adalah frekuensi makan dan kebiasaan makan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian *Stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan dan ada hubungan antara Kebiasaan makan dengan kejadian *Stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah Diharapkan kepada ibu agar dapat memperhatikan jenis konsumsi makanan pada anak khususnya makanan yang bergizi dan perlu peningkatan penyuluhan tentang pemberian makanan bergizi bagi anak

Kata Kunci : Frekuensi Makan, Kebiasaan Makan, *Stunting*

PENDAHULUAN

Status gizi *stunting* merupakan gambaran apa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama. Kekurangan zat gizi juga berkaitan dengan penyakit infeksi. Infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan sebaliknya gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi karena daya tahan tubuh yang berkurang (Aritonang, 2012).

Anak merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat – zat gizi yang tinggi setiap kg berat badannya. Anak ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Sediaoetama, 2008).

Pemenuhan asupan gizi terutama asupan protein pada anak sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan sumber protein hewani adalah ikan. Kandungan protein ikan tidak kalah dengan kandungan protein yang berasal dari daging atau telur. Selain itu ikan adalah salah satu sumber protein hewani yang harganya lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi dan ayam. Dengan demikian sangat beralasan bila kita mendukung program pemerintah dengan gerakan makan ikan (Sarani, 2011).

Prevalensi angka kejadian stunting di Kabupaten Konawe selatan menunjukkan tahun 2013, Jumlah penderita stunting pada kelompok usia 5-10 tahun sebesar 41 orang, sedangkan pada tahun 2014 Jumlah penderita stunting pada kelompok usia 5-10 tahun sebesar 52 orang, pada tahun 2015 Jumlah penderita stunting pada kelompok usia 5-10 tahun sebesar 64 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, 2015).

Data Puskesmas Motaha tahun 2015, status gizi pada anak Sekolah dasar yang ada ada wilayah Kecamatan Motaha, memiliki status gizi normal adalah sebesar 52,08%, status gizi kurus 4,7% dan status gizi gemuk 1,15% (Puskesmas Motaha, 2015).

Berdasarkan survey awal yang di lakukan Sekolah Dasar Negeri 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan khususnya di kelas 1-5 menunjukkan bahwa dari kelas tersebut mempunyai jumlah siswa-siswi sebanyak 95 orang terdiri dari kelas I sebanyak 15 orang, kelas II sebanyak 20 orang, kelas III sebanyak 18 orang dan kelas IV sebanyak 20 orang, sedangkan kelas V sebanyak 22 orang dari setiap kelas tersebut ada yang mengalami masalah gizi *stunting* yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan dan pemenuhan gizi pada anak-anak tersebut yang masih kurang, faktor eksternal maupun internal merupakan salah penyebabnya. Faktor eksternal menyangkut keterbatasan ekonomi. Sehingga anak memang sudah bisa makan apa saja seperti halnya orang dewasa. Tetapi merekapun bisa menolak bila makanan yang disajikan tidak memenuhi selera mereka. Pada dasarnya ikan tawar merupakan makanan hewani yang sering disajikan pada setiap manusia untuk mendapatkan asupan energi dan protein Untuk itu perlu.makanan yang lebih bervariatif seperti susu dan ikan air laut dan makanan lainnya yang menopang pemenuhan gizi anak agar tidak terjadi stunting atau pendek.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti telah

melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Frekuensi makan dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian (*Stunting)* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan".

.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Hubungan Antara Frekuensi makan dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian (*Stunting)* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui kejadian penyakit Kependekan (*stunting)* di SD Negeri 08 angata kabupaten konawe selatan tahun 2016.
   b. Mengetahui hubungan frekuensi makan dengan kejadian (*stunting)* di SD Negeri 08 angata kabupaten konawe selatan tahun 2016.
   c. Mengetahui hubungan kebiasaan makan dengan kejadian penyakit Kependekan (*stunting)* di SD Negeri 08 angata kabupaten konawe selatan tahun 2016.
   d. Mengetahui hubungan antara frekuensi makan dan kebiasaan makan dengan kejadian (*stunting)* di SD Negeri 08 angata kabupaten konawe selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar

   Sebagai *referens*i bagi Sekolah Dasar Kabupaten Konawe Selatan untuk dapat memberikan informasi, tentang program pendidikan gizi kepada Siswa-Siswinya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu gizi, serta dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang cara-cara untuk meningkatkan status gizi pada anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan disain cross sectional. Penelitian dengan disain cross sectional merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (variabel independen) dengan faktor efek (variabel dependen). Dimana semua objek dalam penelitian di amati dan di ukur dalam satu waktu (Rianto, 2011).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18 Mei-02 Juni tahun 2016 di Sekolah dasar Negeri 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada di sekolah dasar 08 angata Kabupaten Konawe Selatan kelas 1-5 Tahun 2016 sebanyak 95 orang anak (Notoatmodjo, 2010).

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang terpilih sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* (sample secara acak sederhana). Menurut Notoatmodjo, 2007 besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 p.q}{d^2(N-1) + Z^2 p.q}$$

Dimana :

Z : Koefisien keterandalan, tingkat kepercayaan 95% (Z = 0,95)
P : Proporsi sampel yang akan diteliti (0,5)
q : 1,0-P
N : Besar populasi
n : Besar sample
d : 0.05 derajat ketelitian (Arikunto, 2006).

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak

$$n = \frac{N.Z^2\, p.q}{d^2(N-1) + Z^2\, p.q}$$

$$n = \frac{105\ (0,95)^2\ .\ 0,5\ .(1,0-\ 0,5)}{0,05^2\ (105-1) +\ 0,95^2.0,5.0,5}$$

$$n = \frac{105.\ 0,9025.0,25}{0,0025.(104) + 0,9025.0,25}$$

$$n = \frac{23,69}{0,485}$$

$$n = 48,8 = 49$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

Kriteria Sampel

1. Siswa terkena *Stunting*
   Secara individu Kejadian kependekan (*Stunting)* adalah kegagalan penumbuhan tubuh yang ditandai dengan ukuran badan yang pendek apabila di ukur menurut umur (TB/U) (Marsiya, 2009).
2. Terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 08 angata Kabupaten Konawe Selatan.
3. Bersedia untuk menjadi responden

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer berupa data identitas,Kejadian Stunting diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder adalah data jumlah penderita Stunting dari Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan dan profil/demografi Sekolah Dasar Negeri 08 angata Kabupaten Konawe Selatan

Pengolahan dan Analisis Data
Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows* versi 22.0 Untuk penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi *frekuensi* dan tabel analisa hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*.

Analisis Data

a. Analisis Univariat
   Analisis univariat dilakukan secara *deskriptif* dari masing-masing variabel dengan tabel distribusi frekuensi disertai penjelasan.
b. Analisis Bivariat
   Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan mengggunakan *Chi Square*

Etika Penelitian

Melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari program Studi Ilmu Gizi STIKES Karya Kesehatan kendari dengan mengajukan permohonan izin kepada Sekolah Dasar Negeri 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

1. *Informed Consent*
   Lembar persertujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti yang

memenuhi kriteria inklusi, bila responden menolak, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity*
   Menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya memberikan kode pada lembar kuesioner yang dibagikan.
3. *Confidentially*
   Kerahasiaan informasi responden dijaga peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.
4. *Beneficence*
   Yaitu peneliti melindungi subjek agar terhindar dari bahaya dan ketidak nyamanan fisik.
5. *Full disclosure*
   Yaitu prinsip penghargaan dan hormat terhadap martabat manusia dalam hal ini berarti memberikan hak pada seseorang untuk membuat keputusan secara sukarela tentang partisipasinya dalam penelitian dan keputusan tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan selengkap-lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan UmurPadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V Kabupaten Konawe SelatanTahun 2016

Kelompok Umur (Tahun)	n	%
6 Tahun	3	6,1
7 Tahun	6	12,4
8 Tahun	4	8,1
9 Tahun	20	40,8
10 Tahun	16	32,6
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dari 49 respondenyang berumur 6 tahun sebanyak 3 orang(6,1%), 7 tahun sebanyak 6 orang(12,4%), 8 tahun 4 orang(8,1%) umur 9 tahun sebanyak 20 orang(40,8%) dan umur 10 tahun sebanyak 16 orang(32,6%).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V Kabupaten Konawe SelatanTahun 2016.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	15	30,6
Perempuan	34	69,4
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 15orang (30,6%) dan responden jenis kelamin perempuan adalah 34orang (69,4%).

Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V Kabupaten Konawe SelatanTahun 2016

Kelas	n	(%)
I	3	6,1
II	11	22,4
III	9	18,3
IV	14	28,5
V	12	24,7
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden kelas I sebanyak 3 orang (6,1%), kelas II

sebanyak 11 orang (22,4%), kelas III sebanyak 9 orang (18,3%), kelas IV sebanyak 14 orang (28,5%), sedangkan kelas V sebanyak 12 orang (24,7%).

Gambaran Umum Variabel Penelitian
Variabel Univariat
Kejadian *stunting*

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *stunting* PadaAnak SDN08 Angata Kelas I - V Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

Kejadian *Stunting*	n	(%)
Normal	12	24,5
Stunting	37	75,5
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang normal berjumlah 12orang (24,5%), dan 37orang (75,5%) yang menderita *Stunting*.

Frekuensi Makan

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Makan PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

Frekuensi Makan	n	(%)
Sering	13	26,6
Jarang	36	73,4
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yangmempunyai frekuensi makan sering berjumlah 13orang (26,6%), dan36orang (73,4%) yang frekuensi makan jarang.

Kebiasaan Makan

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Makan PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V KabupatenKonawe Selatan Tahun 2016

Kebiasaan Makan Tawar	n	(%)
Memenuhi Syarat Gizi	14	28,6
Tidak Memenuhi Syarat Gizi	35	71,4
Jumlah	49	100

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilikikebiasaan makan memenuhi syarat giziberjumlah 14orang (28,6%), dan 35orang(71,4%) yang memiliki kebiasaan makan tidak memenuhi syarat gizi**.**

Variabel bivariat
Hubungan Frekuensi Makan dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 7
Distribusi HubunganFrekuensi Makan PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V KabupatenKonawe Selatan Tahun 2016

Frekuensi Makan	Kejadian *Stunting*				Jumlah		P
	Normal		*Stunting*				
	n	%	n	%	n	%	
Sering	5	10,2	8	16,4	13	26,6	0,281
Jarang	11	22,4	25	51,0	36	73,4	
Jumlah	16	32,6	33	67,4	49	100	

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa dari 49responden yang memiliki frekuensi makan sering sebanyak 13 (26,6%) responden, diantaranya terdapat 8 (16,4%) responden menderita *stunting*dan 5 (10,2%) responden kejadian *stunting* normal, sedangkan frekuensi makan jarang sebanyak 36

(73,4%) responden dan 25 (51,0%) responden menderita *stunting*, 11 (22,4%) responden kejadian *stunting* normal.

Hasil uji statistik diperolehnilai p=0,281> 0,05 yang berarti Ho ditolaksehingga ada uji kaidah hubungan menggunakan nilai φ = 0,502 yang berarti tidak ada hubungan antara frekuensi makandengan kejadian *stunting*di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 8
Distribusi Hubungan Kebiasaan Makan PadaAnak SDN 08 Angata Kelas I - V KabupatenKonawe Selatan Tahun 2016

Kebiasaan Makan	Kejadian *Stunting*				Jumlah		p
	Normal		*Stunting*				
	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat Gizi	8	16,3	6	12,3	14	28,6	0,143
Tidak Memenuhi Syarat Gizi	11	22,4	24	49,0	35	71,4	
Jumlah	19	38,7	30	61,3	49	100	

Data Primer Terolah, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa bahwa dari 49 responden yang memiliki Kebiasaan makan ikan air tawar memenuhi syarat gizi sebanyak 14 (28,6%) responden, diantaranya terdapat 6 (12,3%) responden menderita *stunting* dan 8 (16,3%) responden kejadian *stunting* normal, sedangkan Kebiasaan makan ikan air tawar tidak memenihi syarat gizi sebanyak 35 (71,4%) responden dan 24 (49,0%) responden menderita *stunting*, 11 (22,4%) responden kejadian *stunting* normal.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,143> 0,05 yang berarti Ho ditolaksehingga ada uji kaidah hubungan menggunakan nilai φ = 0,701 yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan makan ikan air tawar dengankejadian *stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Frekuensi Makan Dengan kejadian *stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan tabel univariat bahwa jumlah responden yang mempunyai frekuensi makan sering berjumlah 13 orang (26,6%), dan 36 orang (73,4%) yang frekuensi makan jarang

Konsumsi pangan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, yang pada tingkat gizi makro ditunjukkan oleh tingkat produksi nasional dan cadangan pangan yang mencukupi dan pada tingkat regional dan lokal ditunjukkan oleh tingkat produksi dan distribusi pangan. Ketersediaan pangan sepanjang waktu, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau sangat menentukan tingkat konsumsi pangan di tingkat rumah tangga. Selanjutnya pola konsumsi pangan rumah tangga akan berpengaruh pada komposisi konsumsi pangan

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara status gizi *stunting* dengan frekuensi makan anak, hal ini berkaitan dengan faktor penyebab langsung pertama gizi *stunting* pada anak adalah makanan yang dikonsumsi, harus memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang.

Berdasarkan tabel bivariat bahwa dari 49 responden yang memiliki frekuensi makan sering sebanyak 13 (26,6%) responden, diantaranya terdapat 8 (16,4%) responden menderita *stunting* dan 5 (10,2%) responden kejadian *stunting* normal, sedangkan frekuensi makan jarang sebanyak 36 (73,4%) responden dan 25 (51,0%) responden

menderita *stunting*, 11 (22,4%) responden kejadian *stunting* normal.

Hasil uji statistik diperolehnilai p = 0,281> 0,05 yang berarti Ho ditolaksehingga ada uji kaidah hubungan menggunakan nilai φ = 0,502 yang berarti tidak ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian *stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan

Jenis dan frekuensi makan pada anak kadang tidak sesuai dengan jenis dan frekuensi makanyang semestinya. Karena pada usia ini biasanya anak-anak mengalami sulit makan yang disebabkan olehbanyak hal misalnya anak sulit makan karena menuyang disajikan tidak bervariasi atau jenis danbentuknya kurang menarik sehingga anak mengalamikebosanan. Dan bisa juga karena anak menderita suatupenyakit atau anak dibiasakan dengan terlambat makansehingga anak menjadi sulit makan

Hubungan Kebiasaan Makan Dengan kejadian *stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan

Hasil tabel univariat menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki kebiasaan makan ikan air tawar memenuhi syarat gizi berjumlah 14 (28,6%) responden, dan 35 (71,4%) responden yang memiliki kebiasaan makan tidak memenuhi syarat gizi

Hasil penelitian menunjukkan, ikan mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam ikan tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Selain itu, protein ikan mudah dicerna dan diabsorpsi. Asam-asam amino yang dikandungnya cukup banyak dan bervariasi sesuai yang dibutuhkan tubuh. Para ahli menemukan, komposisi asam-asam amino dalam bahan makanan hewani sesuai dengan komposisi jaringan di dalam tubuh manusia. Oleh karena adanya kesamaan ini, maka protein dari ikan, daging, susu, unggas, dan telur mempunyai nilai gizi yang tinggi (Widayatun, 2007)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang memiliki Kebiasaan makan ikan air tawar memenuhi syarat gizi sebanyak 14 (28,6%) responden, diantaranya terdapat 6 (12,3%) responden menderita *stunting* dan 8 (16,3%) responden kejadian *stunting* normal, sedangkan Kebiasaan makan ikan air tawar tidak memenihi syarat gizi sebanyak 35 (71,4%) responden dan 24 (49,0%) responden menderita *stunting*, 11 (22,4%) responden kejadian *stunting* normal.

Hasil uji statistik diperolehnilai p = 0,143> 0,05 yang berarti Ho ditolaksehingga ada uji kaidah hubungan menggunakan nilai φ = 0,701 yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan makan ikan air tawar dengan kejadian *stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan

Hal ini menunjukkan masih banyak ibu yang kurang memperhatikan Kebiasaan makan ikan air tawar pada anaknya.Ibu juga tidak sering memperkenalkan makanan baru pada anaknya apabila anaknya tidak ingin makan, pengawasan terhadap makanan pada anak sangat diperlukan, hingga dalam proses memasak makanan untuk dimakan juga perlu diperhatikan, sehingga zat gizi yang di terima dari makanan oleh anak tercukupi dengan baik.

Setiap makanan tidak perlu mewah yang terpenting adalah zat gizi yang terkandung didalamnya dan cara pemberiannya pada anak sehingga setiap makanan yang diberikan benar-benar di

habiskan dan anak pun dapat menikmati setiap makanan yang di berikan oleh ibu.

Secara garis besar penyebab gizi stunting pada anak disebabkan karena asupan makanan yang kurang. Anak yang menderita gizi buruk terjadi karena tidak terpenuhinya angka kecukupan gizinya yang disebabkan oleh rendahya konsumsi energi dan protein sehari-harinya. Memberikan makanan yang bergizi juga tidak selalu identik dengan memberikan makanan yang mahal dan tidak terjangkau. Banyak makanan yang sehat dibuat dengan mudah tanpa membutuhkan biaya yang besar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memberikan makanan yang tidak memenuhi syarat hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua cara memilih makanan, sehingga tidak dapat membeli makanan yang bergizi juga kesempatan untuk dapat informasi tentang gizi *stunting* pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian *Stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan
2. Ada hubungan antara Kebiasaan makan Ikan Tawar dengan kejadian *Stunting* di SDN 08 Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Saran

1. Diharapkan kepada ibu agar dapat memperhatikan jenis konsumsi makanan pada anak khususnya makanan yang bergizi dan perlu peningkatan penyuluhan tentang pemberian makanan bergizi bagi anak.
2. Pentingnya keluarga untuk memberikan dukungan sosial pada anak yang menderita gizi kurang agar bisa memberikan kepada anaknya makanan yang mengandung energi.
3. Agar pihak pemerintah daerah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan informasi untuk kesehatan anak yang baik terutama memberikan anaknya makanan yang mengandung protein.
4. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya hendak lebih mengembangkan lagi pembahasan atau variabel yang diteliti dan mencari referensi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier. Sunita, 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Aritonang, 2012. *Masalah Gender dan Kesehatan*. Pusat Penelitian Etiologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta

Almatsier, 2009. *Tumbuh Kembang Anak*, Erlangga, Jakarta

Depkes RI, 2010. *Pertumbuhan Fisiologi*. EGC, Jakarta

Hartriyanti dan Triyanti, 2010. *Keseimbangan Makanan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Harper, 2008. *Penurunan Perkembangan Berat Badan Anak*, Erlangga

Kardjati, S, 2011. *Faktor Gizi*. Bhatara Karya Akbar. Jakarta

Mutiah, 2012. *Gangguan Pertumbuhan Pada Anak*. Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdiknas, Jakarta

Sajogyo, dkk, 2007. *Panduan Pengelolaan Program Perbaikan Gizi*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Sarani, 2011. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Rajawali. Jakarta

Sarasmi, 2011. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Thesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta

Sediaoetama, 2008. *Pemantauan Konsumsi Gizi*. EGC, Jakarta

Soegeng, 2011. *Perjalanan Epidemiologi Pertumbuhan Anak di Indonesia*. Medika

Sofia, 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I*. Dian Rakyat. Jakarta

Suhardjo,dkk. 2010. *Statistik Kesehatan,* PT. Raja Gravindo Persada. Jakarta,

Sulistyoningsih, 2011. *Konsep Dan Penerapam Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta

Supariasa, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Cetakan II, Jakarta

Widayatun, 2007. *Asupan energi protein, status gizi, dan Prestasi belajar anak sekolah dasar*. Jakarta